

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah target populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan dan keuangan di Indonesia.

Alasan peneliti menggunakan objek tersebut adalah didasarkan pada data dari *Association of Certified Fraud Examiner* (2016) yang menunjukkan fakta bahwa perusahaan yang bergerak di sektor keuangan dan perbankan adalah perusahaan yang paling banyak melakukan kecurangan khususnya dalam kaitannya dengan kecurangan laporan keuangan (ACFE, 2016).

#### **B. Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau data kualitatif yang dikonversikan menjadi angka (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, data akan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia serta website dari perusahaan yang bersangkutan. Data yang diperlukan yaitu laporan keuangan tahunan tiap-tiap perusahaan yang bergerak dalam sektor keuangan dan perbankan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia.

### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu (Sanusi, 2011). Dalam penelitian ini dipertimbangkan mengenai beberapa hal, diantaranya:

1. Perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dan keuangan di Indonesia
2. Telah *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai 2017
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam website BE selama periode 2012-2017
4. Data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2012-2017)

### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini dengan menggunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diprosikan berdasarkan akrual kelolaan. Pendeteksian akrual kelolaan yang terdapat dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian menggunakan akrual khusus Beaver dan Engel (1996). Model Beaver dan

Engel (1996) tersebut, merupakan model yang sesuai untuk mendeteksi adanya manipulasi akuntansi dalam industri perbankan (Wahyuni dan Budiwitjaksono, 2017; Yesiariani dan Rahayu, 2017). Sesuai dengan penjelasan diatas, maka rumus yang digunakan dalam model Beaver dan Engel (1996) untuk menghitung akrual non kelolaan ( it NDA ) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan regresi untuk mendapatkan koefisien pengukuran total akrual (TAit ).

$$TA = \alpha COit + \alpha_2 LOANit + \alpha_3 NPAit + \alpha_4 \Delta NPA$$

Untuk mengetahui total akrual (TAit ) dengan menggunakan Beaver dan Engel (1996) ini, maka digunakan saldo penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dan untuk mendapatkan koefisien total akrual semua variabel manajemen laba, diantaranya COit , LOANit , NPAit ,  $\Delta NPAit$  terlebih dahulu dideflasi dengan nilai buku ekuitas dan cadangan kerugian pinjaman (nilai kotor). Dari hasil tersebut diatas, maka didapatkan hasil koefisien regresi non *discretionary accrual* tahun 2012-2016.

2. Merumuskan nilai non *discretionary accrual* (NDAit ).

$$NDAit = TA - [\alpha COit + \alpha_2 LOANit + \alpha_3 NPAit + \alpha_4 \Delta NPA]$$

Keterangan :

TA : Total akrual (saldo PPAP) bank i pada tahun t,

DA : Akrual kelolaan bank i pada tahun t,

Co : *Loan change-offs* (pinjaman yang dihapusbukukan),

LOAN : *Loans out standing* (pinjaman yang beredar),

NPA : *Non performing asset* (aktiva produktif yang bermasalah), terdiri dari aktiva produktif yang berdasarkan tingkat kolektibilitasnya yang dapat digolongkan menjadi empat bagian, yaitu: Dalam perhatian khusus (DPK), Kurang lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).

$\Delta$ NPA : Selisih non performing asset t+1 dengan non performing asset t

3. Menghitung akrual kelolaan ( DA ) sebagai proksi manajemen laba dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$DA = TA - NDA$$

Keterangan :

TA : Total akrual (untuk yang model akrual khusus total akrual dihitung berdasarkan total saldo penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) bank i pada tahun t,

DA : Akrual kelolaan bank i pada tahun t,

NDA : Akrual non kelolaan bank i pada tahun t,

## 2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas *financial stability*, *external pressure*, kualitas auditor eksternal, *change in auditor*, *director change*, *frequent number of CEO's picture* dan *financial distress*.

### 1. *Financial Stability*

*Financial stability* merupakan proksi yang digunakan untuk merinci lebih lanjut mengenai elemen *pressure* dalam teori *fraud pentagon*. Untuk menghitung besarnya stabilitas finansial, Skousen *et*

al (2008) membangun suatu perhitungan dengan menggunakan rasio perubahan total aset. Kemungkinan dilakukannya kecurangan dalam laporan keuangan suatu perusahaan akan semakin tinggi apabila perusahaan tersebut memperoleh angka rasio perubahan total aset yang semakin besar (Skousen, 2008). Sehingga rasio perubahan total aset tersebut dapat dijadikan proksi dalam mengukur variabel *financial stability*. Pada penelitian ini, akan digunakan proksi rasio perubahan total aset (ACHANGE) yang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{(Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1})}{Total\ Aset_{t-1}}$$

## 2. *External Pressure*

Skousen, et, al (2008) menyatakan bahwa *external pressure* bersumber dari kemampuan untuk memenuhi persyaratan pertukaran, melunasi hutang, atau memenuhi perjanjian hutang. Tekanan bisa terjadi karena adanya kondisi dimana manajemen mempunyai kepentingan kepada kreditor atas pinjaman sejumlah tertentu sehingga menyebabkan manajemen berusaha untuk memanipulasi laporan keuangannya agar terlihat baik. *External pressure* bisa datang dari tekanan *financial* dan *non-financial* (Kassem dan Higson, 2012).

Penelitian ini menggunakan rasio *leverage* (LEV) yang merepresentasikan seberapa banyak tekanan yang dihadapi perusahaan terkait dengan hutang-hutangnya sebagai proksi dari variabel *external pressure*. Rasio *leverage* akan diperoleh dari pembagian *total liabilitas*

dengan *total equity*. Perhitungan *external pressure* menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Skousen *et, al* (2008) yakni:

$$\text{Lev} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

### 3. Kualitas Auditor Eksternal

Pemilihan jasa audit oleh perusahaan menentukan kualitas auditor eksternal yang dimiliki dimana kantor akuntan publik (KAP) yang dipilih dibagi menjadi KAP BIG 4 dan Non BIG 4. KAP yang tergabung dalam BIG 4 dipandang lebih memiliki kualitas dan kredibilitas yang tinggi dibanding KAP yang tidak tergabung dalam BIG 4. Sehingga perusahaan yang diaudit oleh KAP BIG 4 akan lebih dapat dipercaya (Lennox, 2010)

Perhitungan kualitas auditor eksternal menggunakan variabel dummy, yakni apabila menggunakan jasa KAP big 4 diberi kode 1, sebaliknya diberi kode 0 (Skousen, 2008).

### 4. *Change in Auditor*

*Change in auditor* dapat dijadikan suatu sinyal bahwa di dalam perusahaan terdapat suatu upaya penghapusan jejak audit atas ditemukannya *fraud* pada audit sebelumnya (Sidiq, 2016). Untuk mengitung *change in auditor* digunakan variabel dummy dengan memberi kode 1 apabila terjadi pergantian KAP pada periode 2012 -2016, sebaliknya diberi kode 0 jika tidak ada pergantian KAP pada periode 2012-2016 (Skousen, 2008).

## 5. *Director Change*

Terjadinya *fraud* dapat didorong oleh faktor perubahan atau pergantian direksi. Pergantian direksi dapat memicu terjadinya *stress period* dalam suatu perusahaan yang berakibat pada semakin terbukanya celah dalam kecurangan laporan keuangan. Perubahan direksi sarat akan muatan politis dimana tidak semua pergantian direksi dilandasi upaya manajemen dalam memperbaiki hasil dari kinerja direksi sebelumnya, namun pergantian direksi bisa menjadi indikasi adanya upaya perusahaan maupun pihak pihak yang terlibat dalam kecurangan laporan keuangan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui adanya *fraud* sehingga perubahan direksi dianggap akan membutuhkan waktu adaptasi sehingga kinerja awal tidak maksimal (Tessa dan Harto, 2016).

Variabel ini merupakan variabel dummy yang diukur dengan memberi kode 1 apabila terjadi pergantian direktur, sebaliknya diberi kode 0 jika tidak terjadi pergantian direktur (Skousen, 2008).

## 6. *Frequent number of CEO's picture*

Merupakan penggambaran CEO perusahaan yang dipaparkan dalam laporan tahunan dengan cara menampilkan secara berulang-ulang profil, foto, prestasi, serta informasi lain yang berhubungan dengan *track record* CEO tersebut (Simon, 2015). Kekuasaan dan karir yang dimiliki oleh CEO cenderung lebih ingin ditampilkan dan diketahui oleh banyak orang. Hal tersebut dilakukan atas dasar rasa

ketidak inginan CEO untuk kehilangan posisi atau jabatan yang dimiliki dalam lingkup manajemen perusahaan serta rasa ingin selalu dianggap dan dikenali jabatannya. Variabel ini diukur dengan menggunakan **CEOPIC** = total foto CEO yang terdapat dalam sebuah laporan tahunan (Tessa dan Harto, 2016).

#### 7. *Financial distress*

*Financial distress* diukur menggunakan model Altman *Z-Score*. Altman *Z-score* merupakan sebuah metode pengukuran atau prediksi risiko kebangkrutan suatu perusahaan yang dicetuskan oleh Altman (1968). Dalam metode ini dilakukan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) dengan mengidentifikasi beberapa rasio keuangan yang dikombinasikan untuk mendapatkan suatu kesimpulan atas prediksi kebangkrutan suatu perusahaan (Ramadhani dan Lukviarman, 2009). Berikut merupakan formula yang dipakai dalam pengukuran kondisi *financial distress* dengan model altman *Z-score*:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Dimana:

$Z$  = *Financial distress*

$X_1$  = *Working Capital to Total Assets* (WCTA)

$X_2$  = *Retained Earnings to Total Assets* (RETA)

$X_3$  = *Earnings Before Interest and Tax to Total Assets* (EBITA)

$X_4$  = *Market Value of Equity to Total Liabilities* (MVETL)

Penjabaran lebih lanjut dari masing-masing rasio yang terdapat dalam formula tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**

**Rasio-rasio dalam Altman *Z-score***

| No | Rasio   | Item   |
|----|---|--|
| 1. | <i>Working Capital to Total Assets (WCTA)</i>                   | a. Aset lancar<br>b. Hutang lancar<br>c. Total aset          |
| 2. | <i>Retained Earnings to Total Assets (RETA)</i>                 | a. Laba bersih<br>b. Dividen<br>c. Total aset                |
| 3. | <i>Earnings Before Interest and Tax to Total Assets (EBITA)</i> | a. Pendapatan<br>b. Bunga<br>c. Pajak<br>d. Total aset       |
| 4. | <i>Market Value of Equity to Total Liabilities (MVETL)</i>      | a. Harga saham<br>b. Jumlah saham beredar<br>c. Total hutang |

Sumber: Altman (1968)

Setelah diketahui nilai *Z-score* dari masing-masing perusahaan, kemudian dilakukan klasifikasi mengenai perusahaan mana yang tergolong kedalam *distress zone* dan yang tergolong kedalam *safe zone*. Apabila nilai *Z-score* lebih dari 2,90 atau  $Z > 2,90$  maka dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat sehingga diberi skor 0. Apabila nilai *Z-score* kurang dari 2,90 atau  $Z < 2,90$  maka dikategorikan sebagai perusahaan yang masuk dalam *distress zone* sehingga diberi skor 1 (Hanafi dan Halim, 2005).

**E. Uji kualitas instrumen dan data**

1) Uji Validitas

Uji ini merupakan sebuah pengujian yang akan menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang

ingin diukur oleh peneliti. Misalnya timbangan adalah alat ukur yang valid untuk mengukur berat suatu benda tetapi tidak valid untuk mengukur panjang suatu benda. Dikatakan valid jika nilai signifikansi < nilai  $\alpha=5\%$  atau nilai sig <  $\alpha=0,05$  (Sugiyono, 2012).

## 2) Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat secara konssisten dan stabil dalam mengukur apa yang akan diukur, sehingga hasil yang didapat akan relatif konsisten jika pengukuran tersebut diulangi. Misalnya untuk mengukur jarak, meteran adalah alat yang valid karena kalau kita menggunakan satuan ukur langkah kaki, akan muncul hasil yang berbeda-beda dari orang yang berbeda karena jangkauan langkah kaki tiap orang juga berbeda. Dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha > 0,6 (Priyatno, 2012)

## 3) Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual telah berdistribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas residual dilakukan melalui uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data akan dinyatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikansi yang didapat adalah > 0,05 (Ghozali, 2016).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser, apabila nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

c. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance* yang ditunjukkan akan merepresentasikan bebas atau tidaknya multikolinieritas. Regresi bebas dari multikolinieritas jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  (Ghozali, 2016).

**F. Uji hipotesis dan analisis data**

Uji hipotesis dan analisis data dilakukan untuk mendapatkan perasaan terhadap data (*feel for the data*) yaitu dengan memeriksa tendensi sentral disperse dan menguji ketepatan data. Alat yang digunakan dalam uji hipotesis dan analisis data yaitu regresi linear berganda yang dikembangkan untuk analisis data yang melibatkan dua variabel bebas (independen) atau lebih (Sekaran, 2010).

## 1) Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda atau *multiple regression*. Regresi tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang mana dalam hal ini menguji H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, H<sub>3</sub>, H<sub>4</sub>, H<sub>5</sub>, H<sub>6</sub> dan H<sub>7</sub> yang bertujuan untuk memenuhi ekspektasi peneliti mengenai kemampuan elemen-elemen dalam *fraud pentagon theory* yang diwakili oleh *financial stability*, *external pressure*, kualitas auditor eksternal, *change in auditor*, *frequent number of CEO picture*, *director change* serta *financial distress* dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{FFR} = \beta_0 + \beta_1 \text{ACHANGE} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{BIG} + \beta_4 \text{CPA} + \beta_5 \text{DCHANGE} + \beta_6 \text{CEOPIC} + \beta_7 \text{FD}$$

Keterangan:

FFR = *Fraudulent Financial Reporting*

$\beta_0$  = Konstanta

ACHANGE = Rasio perubahan total aset selama 2012-2016

LEV = Rasio total kewajiban per total aset

BIG = Kualitas auditor eksternal

CPA = *Change in auditor*

DCHANGE = Pergantian direktur

CEOPIC = Jumlah foto CEO yang ada di laporan tahunan

FD = *Financial distress*

Kriteria penerimaan hipotesis dalam penelitian ini H<sub>2</sub>, H<sub>4</sub>, H<sub>5</sub>, H<sub>6</sub> dan H<sub>7</sub> diterima apabila nilai sig < 0,05 dengan nilai  $\beta$  positif. Sedangkan untuk H<sub>1</sub> dan H<sub>3</sub> akan diterima apabila nilai sig < 0,05 dengan nilai  $\beta$  negatif.

## 2) Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk membuktikan masing-masing hipotesis yang diajukan mengenai apakah tiap-tiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi  $\alpha \leq 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara individu (Priyanto, 2012).